

Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain Peran di Kelompok B PAUD Kabupaten Belu

Ashar
Universitas Islam Makassar
uim.ashar@gmail.com

Abstrak

Tingkat bahasa reseptif anak usia dini masih minim peningkatannya disebabkan karena salah satunya pada proses pembelajaran yang masih kurang bervariasi dilakukan di luar kelas, sehingga kegiatan bermain peran diupayakan sebagai solusi terhadap kendala yang dihadapi. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini melalui kegiatan bermain peran (role playing) di kelompok B PAUD kabupaten Belu. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang fokuskan pada situasi dan kondisi di kelas. Pengumpulan data terdiri dari teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Analisa data Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dua siklus, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian pada analisis data dan pembahasan pada siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Kabupaten Belu. Hal ini terlihat dari beberapa peningkatan kemampuan bahasa reseptif anak diantaranya Anak didik yang berkembang sangat baik/BSB pada siklus I pertemuan ke I dengan empat indikator mencapai 30% peningkatannya, pada pertemuan selanjutnya dengan empat indikator mencapai 50% peningkatannya. Kemudian pada siklus II pertemuan ke-1 dengan empat indikator mencapai 70% peningkatannya, pada pertemuan selanjutnya dengan empat indikator mencapai 85% peningkatannya.

Kata kunci: Bahasa reseptif anak, bermain peran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam hidup ini untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dan manusia tak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Pendidikan Nasional Menurut Ki Hajar Dewantara sejak awal menegaskan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin karakter), pikiran dan tumbuh anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak-anak untuk diberikan stimulus yang cukup sebelum memasuki pada jenjang pendidikan di sekolah dasar. Selanjutnya Maimunnah Hasan mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan untuk memahami pola perkembangan anak, kekuatan, minat dan pengalaman serta untuk merancang lingkungan pembelajaran yang sesuai. Menurut Wina Sanjaya (2006). Menyatakan bahwa Implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena yakin tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu strategi tertentu.

Pentingnya peningkatan bahasa reseptif anak usia dini melalui kegiatan bermain peran karena bahasa merupakan bentuk komunikasi bagi anak didik, secara lisan, maupun tertulis atau tanda yang didasarkan pada system simbol. Karena itu peningkatan bahasa pada anak didik dengan melalui kegiatan bermain peran sangatlah penting dikarenakan dapat melatih daya tangkap anak didik, bertujuan untuk melatih anak didik untuk berbicara lancar dengan tepat sesuai dengan tahap perkembangannya. Selanjutnya kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu kemampuan yang terpenting untuk dimiliki setiap individu. Maka melalui komunikasi kita mengekspresikan perasaan, pesan, keinginan, kebutuhan, ide pikiran serta dapat bertukar informasi baik pengirim pesan maupun penerima pesan. Agar mendapatkan kemampuan bahasa reseptif melalui kegiatan bermain peran yang kuat maka diperlukan sebuah pembentukan nilai mengenai baik dan buruknya suatu perbuatan. Orang yang memiliki kemampuan bahasa reseptif bertanggung jawab yang tinggi terhadap lingkungannya yang pada akhirnya akan dimanefestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain serta nilai bahasa mulai lainnya. Pendidikan kemampuan bahasa reseptif perlu dikembangkan karena akan mendorong kebiasaan anak didik dan berperilaku tepuji sejalan dengan nilai universal, tradisi budaya, kesempatan dan religiusitas agama.

Bermain peran (*role playing*) yang merupakan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk membantu anak didik mengembangkan potensinya (jati diri) sehingga perlu upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan potensi anak didik. Artinya, kegiatan bermain peran untuk anak didik dapat belajar dengan menggunakan konsep kegiatan berperan, sehingga menyadari adanya upaya peran-peran yang berbeda dan perlu memikirkan perilaku dirinya dan orang lain.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang dalam proses pembelajaran dapat menekankan pada prinsip-prinsip bermain sambil belajar. Bermain bagi anak adalah bagian integral dalam kehidupan setiap anak itu sendiri dan hal tersebut merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan anak secara optimal dengan penggunaan kegiatan bermain. Permainan yang digunakan pada pendidikan anak usia dini merupakan permainan yang merangsang segala aktifitas dan kreativitas serta menyenangkan bagi anak.

Peningkatan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini umumnya masih relatif kurang karena pendidikan anak usia dini merupakan awal atau permulaan untuk belajar memahami lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara dengan salah satu guru di PAUD mengatakan bahwa upaya menggunakan kegiatan bermain peran (*role playing*) untuk anak didik sangat cocok dengan kondisi lingkungan, karena disini dapat kita lihat langsung anak didik berperan atau bertingkah laku sebagai pribadi orang lain. Memang menggunakan kegiatan ini membutuhkan waktu yang panjang dan kebiasaan yang berkesinambungan, akan tetapi hasilnya cukup memuaskan karena melalui bermain peran anak-anak mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antara manusia dengan cara memperkerakannya sehingga secara bersama-sama anak dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap dan nilai. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini melalui kegiatan bermain peran (*role playing*) di kelompok B PAUD kabupaten Belu.

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas sebagai upaya yang digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu kegiatan disekolah. Penelitian tindakan kelas merupakan model penelitian untuk menjawab persoalan di kelas sehingga pengembangan profesi dimana guru mempelajari cara anak

didik belajar anak didik kiatnya dengan cara guru mengajar, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangannya dalam mengajar agar berdampak pada perbaikan proses belajar anak didik.

Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris refleksi terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik, kolaborasi yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian ini merupakan tindakan kelas, karena penelitian dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan yang meliputi penyusunan perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi dan terhadap hasil observasi.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak didik usia 5-6 tahun dengan jumlah anak didik 10 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Sumber data berupa data kualitatif dan data kuantitatif kemudian teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen ini menggambarkan juga alat pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian. Instrumen dari penelitian ini terdiri dari indikator-indikator pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan peningkatan kemampuan bahasa reseptif melalui kegiatan bermain peran sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Analisis data merupakan penyelidikan dilakukan terhadap persoalan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Data penelitian merupakan bahan mentah yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian dalam penelitian. Jadi analisis data dilakukan penyelidikan yang dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari ada yang telah dikumpulkan.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan bahasa reseptif melalui kegiatan bermain peran (*role playing*) yang mana anak didik minimal sebanyak 80% berhasil mencapai kategori memiliki kemampuan bahasa reseptif yang baik (BSB/berkembang sangat baik). Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa melalui kegiatan bermain peran (*role playing*) dapat mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak dan mereka dapat memahami dan menaati aturan serta sabar menunggu giliran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian siklus I

1. Perencanaan

Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b. Menyiapkan pembelajaran mengenai peningkatan bahasa reseptif bagi anak dengan menggunakan dalam melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan
- c. Menyiapkan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung dengan 4 indikator yang diteliti yaitu anak mampu menjawab pertanyaan sederhana serta anak mampu membedakan perintah, pertanyaan, dan ajakan dan anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang terbatas serta anak mampu melaksanakan perintah sederhana sesuai aturan yang disampaikan. Penilaian pada anak didasarkan dengan kriteria penilaian yaitu BSB (berkembang sangat baik) skor 4, BSH (berkembang sesuai harapan) skor 3, MB (mulai berkembang) skor 2 dan BB (belum berkembang) skornya 1.

2. Pelaksanaan

Pada siklus I dilaksanakan dengan tema binatang sub tema binatang. Pada tahap ini guru melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Beberapa tahapan jenis kegiatan diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

Pada kegiatan pra bermain guru menyiapkan tempat dan alat untuk bermain peran. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan bermain peran yang akan dilakukan, kemudian guru memperlihatkan area bermain peran dengan menyampaikan aturan yang berlaku selama bermain peran yaitu memainkan peran sesuai diminta, yang dimainkan, menerima konsenkuensi bila melanggar aturan bermain peran.

a. Kegiatan awal

Setelah anak dijemput digerbang sekolah anak terlebih dahulu membuka sepatu dan menyimpan pada rak sepatu yang telah disiapkan dan setelah itu anak didik bersiap bermain di sentra pagi sambil menunggu yang lai

1) Kegiatan inti

Guru mengajak anak untuk mengawali kegiatan dengan berdoa setelah itu guru mengecek kehadiran anak didik. Guru menjelaskan tema dan sub tema lalu memberikan arahan bahwa hari ini kita akan bermain peran sebagai ayam, kucing, dan anjing selanjutnya guru membagi tugas kepada anak-anak sesuai peran lalu meminta anak untuk berimajinasi tentang ayam yang melindungi diri dari kucing dan anjing. Masing-masing anak berperan sesuai peran yang dibagikan lalu meniru gerakan dan suara binatang.

2) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir ini guru mengajak anak untuk menceritakan kembali apa yang sudah dilakukan. Lalu guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama lagu 'lihat kandangku". Guru menginformasikan kegiatan besok lalu memberi pesan moral, doa, dan salam pulang.

3. Observasi

Hasil Pertemuan Siklus I menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pengetahuan bahasa reseptif anak didik dalam aspek yang ada dalam instrument penelitian. Jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Peresentase Siklus I pada Indikator Anak Mampu Menjawab Pertanyaan Sederhana.

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1.	4	BSB	3	30%
2.	3	BSH	3	30%
3.	2	MB	2	20%
4.	1	BB	2	20%
Jumlah			10	100%

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

Peresentase Siklus I dengan Indikator Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana dengan jumlah anak 10 anak, pada anak Berkembang Sangat baik (BSB) terdapat 3 anak,

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak, Mulai Berkembang (MB) 2 anak dan Belum Berkembang (BB) 2 anak.

Tabel 4. 2 Persentase Siklus I dengan Indikator Anak Mampu Membedakan Perintah, Pertanyaan, Dan Ajakan.

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1.	4	BSB	3	30%
2.	3	BSH	3	30%
3.	2	MB	2	20%
4.	1	BB	2	20%
Jumlah			10	100%

Persentase Siklus I dengan Indikator Anak Mampu membedakan perintah, pertanyaan, dan ajakan. Dengan jumlah anak 10 orang anak. pada anak Berkembang Sangat baik (BSB) terdapat 3 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak, Mulai Berkembang (MB) 2 anak dan Belum Berkembang (BB) 2 anak.

Tabel 4. 3 Persentase Siklus I Dengan Indikator Anak Mampu Menceritakan Kembali Apa Yang Didengar Dengan Kosa Kata Yang Terbatas.

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1.	4	BSB	3	30%
2.	3	BSH	2	20%
3.	2	MB	4	40%
4.	1	BB	1	10%
Jumlah			10	100%

Persentase Siklus I dengan Indikator Anak Mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang terbatas dengan jumlah anak 10 orang anak. pada anak Berkembang Sangat baik (BSB) terdapat 3 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 anak, Mulai Berkembang (MB) 5 anak dan Belum Berkembang (BB) 1 anak.

Tabel 4. 4 Persentase Siklus I dengan Indikator Anak Mampu Melaksanakan Perintah Sederhana Sesuai Dengan Aturan Yang Disampaikan.

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1.	4	BSB	4	40%
2.	3	BSH	4	40%
3.	2	MB	1	10%
4.	1	BB	1	10%
Jumlah			10	100%

Persentase Siklus I dengan Indikator Anak Mampu melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan. dengan jumlah anak 10 orang anak. pada anak Berkembang Sangat baik (BSB) terdapat 4 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 anak, Mulai Berkembang (MB) 2 anak dan Belum Berkembang (BB) 1 anak.

4. Refleksi

Penelitian yang telah dilakukan, meskipun telah terjadi peningkatan dalam keterampilan pengetahuan bahasa reseptif anak didik, namun peningkatan tersebut belum mampu memenuhi kriteria indikator keberhasilan sebesar 80%. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, sehingga peneliti mengalami beberapa kendala di antaranya adalah:

- a. Minat dan kemampuan peserta didik belum maksimal, hal ini terlihat pada peserta didik yang kurang fokus dalam menerima materi.
- b. Pada waktu kegiatan bermain peran, kelas dibagi menjadi 3 kelompok sehingga anak-anak selalu menyerobot giliran main, sehingga kegiatan bermain menjadi kacau .
- c. Ada beberapa anak masih lupa dengan peran yang dimainkan, sehingga aturan yang berlaku saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.
- d. Berpijak pada refleksi siklus I, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti perbaikan terhadap beberapa masalah yang ada saat pelaksanaan siklus I.
- e. Guru selalu meningkatkan aturan yang berlaku selama kegiatan bermain peran sehingga anak-anak selalu ingat dan bisa paham serta taat dengan aturan.

Hasil Penelitian siklus II

1. Perencanaan

- a. Pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus ini menunjukkan bahwa penelitian bersama dengan guru dan bekerja sama dalam menyusun RPPH seperti di siklus I, tetapi pada siklus guru akan berupaya untuk lebih giat dalam membangkitkan semangat dan antusias anak didik mengikuti permainan yang dapat menarik perhatian anak didik, sehingga pada kegiatan bermain peran pada anak didik, agar lebih memudahkan untuk bersosialisasi dengan anak lain dan untuk saling bekerja sama. Selanjutnya membuat anak didik bermain peran semenarik mungkin pada setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh anak didik.
- b. Menyiapkan setiap kegiatan mengenai pelaksanaan pengembangan pengetahuan bahasa reseptif anak menggunakan kegiatan bermain peran.
- c. Lembar observasi digunakan dalam pelaksanaan penelitian dalam mencatat hasil pengamatan pada setiap kegiatan penelitian yang dapat berlangsung pada indikator-indikator yang diteliti yaitu anak didik memiliki kemampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana. Penilaian anak didasarkan dengan skor ialah dengan skor 4 untuk anak didik yang BSB, skor yang diperoleh sebanyak 3 untuk anak didik yang BSH, selanjutnya sebanyak 2 skor anak didik yang MB, serta dan sebanyak 1 skor untuk anak didik yang BB.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan Siklus II dengan tema binatang sub tema binatang peliharaan (ayam). Pada siklus II bahwa hasil pengamatan pada setiap proses pelaksanaan berlangsung seperti pada setiap siklus pada tahapan ini guru dan peneliti melaksanakan seluruh kegiatan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya.

Ada beberapa tahapan jenis kegiatan yaitu kegiatan pra bermain, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan pra bermain guru menyiapkan tempat dan alat untuk menjawab pertanyaan sederhana seperti pertemuan pada siklus sebelumnya. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan. Guru membacakan aturan selama menjawab pertanyaan sederhana yaitu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata menerima konsekuensi bila melanggar aturan harus melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan. Tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Setelah anak didik di jemput di gerbang sekolah oleh orangtua masing-masing, anak didik terlebih dahulu dibiasakan membuka sepatu dan menyimpan pada rak sepatu yang telah di siapkan dan setelah itu anak didik bersiap bermain di sentra pagi sambil menunggu anak didik yang lain.

b. Kegiatan inti

Guru mengajak anak untuk mengawali kegiatan berdoa setelah itu cek kehadiran seperti memberikan penjelasan hari ini yaitu tema binatang, sub tema binatang peliharaan topik ayam guru menjelaskan guru cara bermain dan mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan. Guru mengajak anak untuk sebelum bermain sama-sama membuat kesepakatan aturan bermain yaitu pilih pearn, saling antri berbagi mainan sambil bernyanyi.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru dan peneliti berupaya mengajak anak didik untuk mengingatkan kembali kegiatan yang sudah dilakukan dengan cara tanya jawab. Guru mengajak anak bernyanyi bersama. Sambil bertepuk tangan lalu diberikan informasi untuk kegiatan hari esok sebelum pulang guru menginformasikan pesan-pesan moral lalu membaca doa dan memberi salam pulang.

3. Observasi

Hasil Penelitian Pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pengetahuan bahasa anak dalam aspek yang ada dalam instrumen penelitian. Jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Presentase Siklus II Dengan Indikator Anak Mampu Menjawab Pertanyaan Sederhana.

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1.	4	BSB	8	80%
2.	3	BSH	1	10%
3.	2	MB	1	10%
4.	1	BB	0	0%
Jumlah			10	100%

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Presentase Siklus II Dengan Indikator Anak Mampu menjawab pertanyaan sederhana dengan jumlah anak 10 orang anak. pada anak Berkembang Sangat baik (BSB) terdapat 8 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 anak, Mulai Berkembang (MB) 1 anak dan Belum Berkembang (BB) 0 anak.

Tabel 4.6 Persentase Siklus II Pertemuan 2 Dengan Indikator Anak Mampu Melaksanakan Perintah Sederhana Sesuai Dengan Aturan Yang Disampaikan

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1.	4	BSB	7	70%
2.	3	BSH	1	10%
3.	2	MB	1	10%
4.	1	BB	1	10%

Jumlah	10	100%
--------	----	------

Persentase Siklus II Dengan Indikator Anak Mampu melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan dengan jumlah anak 10 orang anak. pada anak Berkembang Sangat baik (BSB) terdapat 7 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 anak, Mulai Berkembang (MB) 1 anak dan Belum Berkembang (BB) 1 anak.

Tabel 4.7 Persentase Siklus II Pertemuan 2 Dengan Indikator Anak Mampu Menceritakan Kembali Apa Yang Didengar Dengan Kosa Kata Yang Terbatas

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1.	4	BSB	8	80%
2.	3	BSH	1	10%
3.	2	MB	1	10%
4.	1	BB	0	0%
Jumlah			10	100%

Persentase Siklus II Dengan Indikator Anak Mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang terbatas dengan jumlah anak 10 orang anak. pada anak Berkembang Sangat baik (BSB) terdapat 8 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 anak, Mulai Berkembang (MB) 1 anak dan Belum Berkembang (BB) 0 anak.

Tabel 4. 8 Persentase Siklus II Pertemuan 2 Dengan Indikator Anak Mampu Melaksanakan Perintah Sederhana Sesuai Dengan Aturan yang Disampaikan.

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1.	4	BSB	8	80%
2.	3	BSH	2	20%
3.	2	MB	0	0%
4.	1	BB	0	0%
Jumlah			10	100%

Persentase Siklus II Dengan Indikator Anak Mampu melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan dengan jumlah anak 10 orang anak. pada anak Berkembang Sangat baik (BSB) terdapat 8 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 anak, Mulai Berkembang (MB) 0 anak dan Belum Berkembang (BB) 0 anak.

4. Refleksi

Pada setiap kegiatan penelitian ini telah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan bermain peran yang dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap bermain peran bagi anak didik. Sehingga anak didik mampu menjawab pertanyaan sederhana mencapai 80% anak mampu membedakan perintah, pertanyaan dan ajakan mencapai 70%, anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang terbatas mencapai 80% dan anak mampu melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan mencapai 80%.

PEMBAHASAN

Pada Siklus I Persentase perkembangan pengetahuan bahasa anak melalui kegiatan bermain peran dengan indikator anak mampu menjawab pertanyaan sederhana mencapai 10%, sedangkan dalam indikator anak mampu membedakan perintah, pertanyaan dan ajakan 10%, anak mampu melaksanakan perintah sederhana sesuai aturan yang disampaikan 10%, dan anak mampu melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan mencapai 20%. Pada

pertemuan ke 2 dengan indikator anak mampu menjawab pertanyaan sederhana mencapai 30%, anak mampu membedakan perintah, pertanyaan dan ajakan mencapai 30% dan anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang terbatas mencapai 20%, sedangkan dalam indikator anak mampu melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan mencapai 20%.

Pada penelitian Siklus II ini pendidik di sekolah melanjutkan kegiatan sebelum melaksanakan pembelajaran, dimana pada kegiatan ini agar anak didik dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang terbatas Pada setiap pertemuan bahwa presentase perkembangan pengetahuan bahasa reseptif anak dengan melalui kegiatan pembelajaran bermain peran bersama anak didik dengan indikator anak mampu menjawab pertanyaan sederhana mencapai 30%, anak mampu membedakan perintah, pertanyaan dan ajakan mencapai 30% serta anak mampu melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan mencapai 30%. Pada pertemuan ke 2 dengan indikator anak mampu menjawab pertanyaan sederhana mencapai 80%, serta anak mampu membedakan perintah, pertanyaan dan ajakan mencapai 70% sedangkan anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang terbatas mencapai 80% dan anak mampu melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan mencapai 80%. Pada siklus I nilai dari BSH 30%. Pada siklus II mulai adanya peningkatan nilai dari BSH 30% menjadi BSB 80%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan sehingga disimpulkan bahwa pengetahuan bahasa reseptif anak usia dini mengalami peningkatan berbahasa dengan indikator keberhasilan yang telah disediakan berdasarkan pada aspek penelitian yang telah ditentukan pada instrument-instrumen hasil penelitian. Hasil penelitian ini dapat diketahui dari hasil pengamatan perkembangan pada penelitian setiap siklus. Penelitian pada setiap siklus dapat mencapai hasil yang akan dipeningkatan bahasa reseptif. kegiatan bermain peran telah dilaksanakan dengan nyaman sehingga anak didik dapat bermain secara optimal. Pada siklus I Pertemuan I anak mempunyai BSH 30%. Pada siklus I pertemuan ke-2 ada peningkatan nilai dari BSH 30% menjadi BSH 30%. Pada siklus II pertemuan I anak mempunyai BSH 30%. Pada siklus II pertemuan ke-2 mulai adanya peningkatan nilai dari BSH 30% menjadi BSB 80%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan penelitian dapat diselesaikan berkat bantuan dan motivasi serta dukungan dan Doa dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan Terima kasih kepada:

1. Kepada Reski Idmayanti selaku istri tercinta yang selama ini memberikan dukungan penuh segala aktivitas saya.
2. Kepada Maria Anika Hoar membantu saya dalam penelitian ini
3. Kepada Nasaruddin, M.Pd selaku ketua prodi PAUD yang selalu memberikan support dalam meneliti

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Bambang Sri Anggoro. 2016. *Metode Pembiasaan Bermain Peran Dalam Mengenalkan Konsep Membilang Pada Anak Usia Dini*: Di Kota Bandar Lampung
- Christiana Hari Soetjningsih. 2018. *Seri psikologi perkembangan anak sejak pemuahan sampai dengan kanak-kanak ahir*. Depok: Prenada Media Group
- Depdiknas. 2011. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini 4-6 tahun*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum, Bolitbang
- Dhieni, Nurbiana. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Departemen Pendidikan Nasional 2003, *Modul Pembuatan Dan Penggunaan APE(Alat Permainan Edukatif) Anak Usia 3-6 Tahun* Jakarta.
- Djawat dahlan. 2009. *psikologi perkembangan anak dan remaja*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Ending Fatimah. 2006. *psikologi perkembangan*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Gunarti, Winda, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jahja, Yudrik. 2013. *Psikologi perkembangan*. jakarta: kencana. cetakan pertama Jurnal 2: *Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Panitaia Sertifikai Guru.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*, Jakarta: Gunung Persada.
- Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya,Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Soemiarti Padmonodewo. 2008. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujiono, Yuliani Nuraini dkk. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Syaiful Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabet